

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA  
TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN  
HIV/AIDS PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMAS KARTINI KOTA BATAM**



Disusun oleh:  
**Risma Ikha Paramitha**  
**NIM. 00219002**

**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN  
UNIVERSITAS AWAL BROS  
BATAM  
2022**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA  
TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN  
HIV/AIDS PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMAS KARTINI KOTA BATAM**

Diajukan sebagai salah satu  
Syarat Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan



Disusun oleh:

**Risma Ikha Paramitha**

**NIM. 00219002**

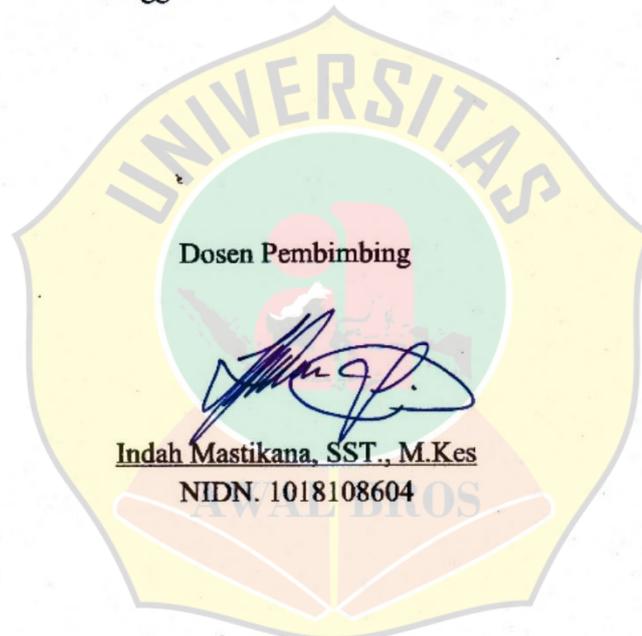
**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN  
UNIVERSITAS AWAL BROS  
BATAM  
2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Diterima dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji  
Laporan Tugas Akhir Program Studi D-III Kebidanan Universitas Awal Bros di  
Kota Batam, pada :

Hari : Kamis .....

Tanggal : 07 Juli 2022 .....



**HALAMAN PENGESAHAN**

Laporan Tugas Akhir

Telah disidangkan dan disahkan oleh Tim Penguji Laporan Tugas Akhir Program Studi D-III Kebidanan Universitas Awal Bros.

**JUDUL : LAPORAN TUGAS AKHIR HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAS KARTINI KOTA BATAM**

**PENYUSUN : RISMA IKHA PARAMITHA  
002.19.002**

Batam, Juli 2022

Penguji I : Erika Fariningsih, SST., M.Kes

(  )

Penguji II : Indah Mastikana, SST., M.Kes

(  )

Mengetahui :

Ketua Program Studi D-III Kebidanan

  
Indah Mastikana, SST., M.Kes

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### BIODATA

Nama : Risma Ikha Paramitha  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 12 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Kampung Mangsang RT 01 RW 03 No. 3,  
Kel. Mangsang, Kec. Sei Beduk, Kota  
Batam, Kepulauan Riau, 29437  
No. Handphone : 0895 – 3766 – 32035  
Email : rismaikha12@gmail.com

### LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006 – 2007 : TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal III  
Tahun 2007 – 2013 : SD Negeri 006 Sei Beduk  
Tahun 2013 – 2016 : SMP Negeri 16 Batam  
Tahun 2016 – 2019 : SMA Negeri 16 Batam  
Tahun 2019 – Sekarang : Prodi D-III Kebidanan, Universitas Awal Bros

## KESAN DAN PESAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan, rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Kebidanan. Walaupun jauh dari kesempurnaan, namun penulis bangga telah sampai pada tahap dimana Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan pada waktu yang tepat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan Universitas Awal Bros yang telah membimbing penulis untuk mencapai tujuan ini. Langkah yang ditempuh adalah berkah yang harus disyukuri. Ada begitu banyak kenangan yang tidak mungkin penulis lupakan.

Penulis meminta maaf kepada seluruh pimpinan, dosen dan karyawan apabila ada kesalahan dan kekurangan selama menempuh studi di Universitas Awal Bros terdapat kesalahan dan kekurangan. Teruntuk kawan-kawan seperjuangan, apapun profesi dan karis yang akan kita tempuh nantinya, kita harus mampu menunjukkan bahwa lulusan Universitas Awal Bros adalah yang terbaik dan mampu menjadi panutan dan teladan masyarakat di masa depan.

Perjalanan yang menjadi pengalaman penulis saat duduk di bangku perkuliahan hingga saat ini mungkin tidak mudah terlebih di tengah kondisi pandemi Covid-19. Banyak kendala dari berbagai aspek terutama rasa malas dalam mengerjakan Laporan Tugas Akhir. Namun, penulis dapat mengatasinya dan Alhamdulillah telah menjadi capaian yang luar biasa. Hal ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari Koordinator Laporan Tugas Akhir, dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan waktu, ilmu, nasehat dan motivasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitiannya dalam suasana seperti sekarang ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Yulinda Laska, M.Tr. Keb, Ibu Indah Mastikana, SST., M.Kes dan Ibu Erika Fariningsih, SST., M.Kes yang dengan sabar dan terus mendorong penulis untuk mencapai tujuan ini. Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk membalas semua jasa. Semoga kebaikan ibu mendapat balasan yang berlimpah dari-Nya.

Teruntuk teman-teman seperjuangan, tetaplah semangat dan perjuangkan cita-cita mu serta jangan berhenti membaca, dengan membaca seseorang bisa mengenal dunia, membaca menghantarkan kita kepada cahaya ilmu pengetahuan. Marilah kita tunjukkan potensi terbaik kita kepada masyarakat dengan selalu memberikan manfaat, implementasi ilmu dan amal, serta terus menjunjung tinggi nama baik Universitas Awal Bros di manapun kita berada.

Terakhir, dari hati yang terdalam, penulis meminta maaf jika selama perkuliahan ada kata-kata atau tindakan yang kurang berkenan.

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAS KARTINI KOTA BATAM**

Risma Ikha Paramitha<sup>(1)</sup>, Indah Mastikana, SST., M.Kes<sup>(2)</sup>, Erika Fariningsih, SST., M.Kes<sup>(3)</sup>

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** HIV masih terus menjadi masalah utama kesehatan masyarakat global. Orang yang terinfeksi HIV secara bertahap akan mengalami penurunan kekebalan tubuh dan akan berkembang menjadi AIDS. Angka kasus terinfeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun dan 20-24 tahun. Namun, ada fakta yang mengejutkan tentang kelompok berumur 15-19 tahun yang merupakan kelompok remaja. Risiko infeksi HIV pada remaja disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang tersebut adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan tentang seks beba dan penularan HIV/AIDS di kalangan remaja masih rendah. Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam kasus HIV mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 541 kasus menjadi 484 kasus di tahun 2021 dengan sebaran kasus terbanyak berada di wilayah Kecamatan Lubuk Baja dengan jumlah penderita HIV sebanyak 245 orang. Pandemi Covid-19 telah menghambat upaya penanggulangan penyakit termasuk HIV/AIDS terutama di Kota Batam, termasuk kegiatan edukasi tentang HIV/AIDS yang macet akibat pembatasan mobilitas.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada masa pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Data didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada siswa/i SMAS Kartini Kota Batam berusia 15-18 tahun berjumlah 74 sampel.

**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan responden berpengetahuan baik sejumlah 36 responden yaitu yang berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS sejumlah 35 responden (97,2%) dan berperilaku cukup dalam pencegahan penularan HIV/AIDS sejumlah 1 responden (2,8%). Berpengetahuan cukup sejumlah 29 responden yaitu yang berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS sejumlah 28 responden (96,5%) dan berperilaku cukup dalam pencegahan penularan HIV/AIDS sejumlah 1 responden (3,5%). Berpengetahuan kurang sejumlah 9 responden yaitu yang berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. Tidak terdapat hubungan bermakna tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan ( $p=1,000$ ).

**Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di masa pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam tahun ajaran 2021-2022.

**Kata Kunci:** HIV/AIDS, Pengetahuan, Perilaku, Covid-19

## **THE RELATIONSHIP OF TEENAGER KNOWLEDGE LEVEL ABOUT HIV/AIDS WITH HIV/AIDS PREVENTION BEHAVIOR DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SMA KARTINI, BATAM CITY**

Risma Ikha Paramitha<sup>(1)</sup>, Indah Mastikana, SST., M.Kes<sup>(2)</sup>, Erika Fariningsih, SST., M.Kes<sup>(3)</sup>

### ***ABSTRACT***

**Background:** HIV continues to be a major global public health problem. A person infected with HIV will experience a gradual decline in immunity and will develop AIDS. The highest rates of HIV-infected cases were reported in the age groups of 25-49 years and 20-24 years. However, there is a surprising fact about the 15-19 year old group which is a group of teenagers. The risk of HIV infection in teenagers is caused by several factors. One of these factors is the level of knowledge. Teenager knowledge about free sex and HIV/AIDS transmission is still low. Based on data obtained from the P2P Division report of the Batam City Health Office, HIV cases has decreased compared to 2020 as many as 541 cases to 484 cases in 2021 with the largest distribution of cases in the Lubuk Baja District area with 245 HIV sufferers. The Covid-19 pandemic has hampered efforts to control disease, including controlling HIV/AIDS, especially in Batam City, including educational activities related to HIV/AIDS, which have stalled due to restrictions on mobility.

**Research Objectives:** The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of teenagers about HIV/AIDS with HIV/AIDS preventive behavior during the Covid-19 pandemic at SMAS Kartini, Batam City.

**Research Method:** This type of correlation research with cross sectional approach. Data were obtained from distributing questionnaires to students of SMA Kartini City, Batam aged 15-18 years, totaling 74 samples.

**Results:** The results showed that 36 respondents with good knowledge had good behavior in preventing HIV/AIDS transmission, 35 respondents (97.2%) and 1 respondent (2.8%). There are 29 respondents with sufficient knowledge, namely 28 respondents (96.5%) who behave well in preventing HIV/AIDS transmission and 1 respondent (3.5%). Lack of knowledge of 9 respondents, namely those who behave well in preventing the transmission of HIV/AIDS. There is no significant relationship between the level of knowledge and prevention behavior ( $p=1,000$ ).

**Conclusion:** In conclusion, there is no relationship between the level of knowledge of teenagers about HIV/AIDS with HIV/AIDS prevention behavior during the COVID-19 pandemic at SMAS Kartini, Batam City, in the 2021-2022 academic year.

**Keywords:** HIV/AIDS, Knowledge, Behavior, Covid-19

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Laporan Tugas Akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Awal Bros maupun di perguruan tinggi lain.
2. Laporan Tugas Akhir ini adalah murni gagasan, rumusan, dan studi kasus saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan masukan tim penelaah/tim penguji.
3. Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Batam, 10 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Risma Ikha Paramitha  
NIM. 00219002

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam”** tepat pada waktunya.

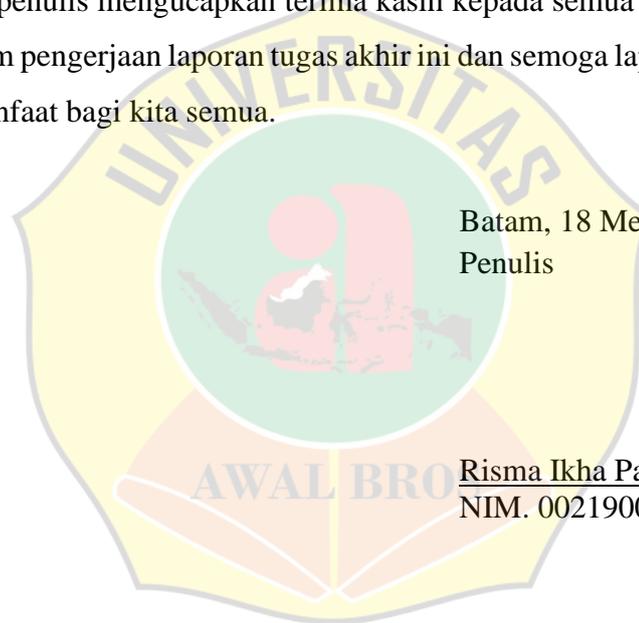
Terlaksananya penyusunan laporan tugas akhir ini adalah berkat bimbingan, petunjuk, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Dra. Wiwik Suryandartiwi. A, M.M, selaku Rektor Universitas Awal Bros.
2. Rachmawaty M. Noer, Ners, M.Kes, M.Kep, selaku Wakil Rektor I Universitas Awal Bros.
3. Yulianti Wulandari, SKM, MARS, selaku Wakil Rektor II Universitas Awal Bros.
4. Ns. Utari Christya Wardhani, M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros.
5. Indah Mastikana, SST., M.Kes, selaku Ketua Program Studi D-III Kebidanan Universitas Awal Bros, Pembimbing dan Penguji II Laporan Tugas Akhir yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan baik.
6. Erika Fariningsih, SST., M.Kes, selaku Penguji I Laporan Tugas Akhir.
7. dr. Didi Kusmarjadi, Sp.OG, selaku Kepala Dinas Kesehatan Kota Batam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan studi pendahuluan di Kantor Dinas Kesehatan Kota Batam.
8. Akmal, S.Pd, selaku Kepala SMAS Kartini Kota Batam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMAS Kartini Kota Batam.
9. Seluruh Dosen Program Studi D-III Kebidanan Universitas Awal Bros atas

ilmu yang diberikan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.

10. Kepada Orangtua penulis Bapak Karyono dan Ibu Sumiyanti serta saudara kandung penulis Rasyid Ahmad Gusmiarno yang selalu memberikan dukungan materi, motivasi, dan doa dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini
11. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan laporan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan laporan tugas akhir ini dan semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Batam, 18 Mei 2022  
Penulis

Risma Ikha Paramitha  
NIM. 00219002

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
KESAN DAN PESAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xvii
DAFTAR SINGKATAN .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Umum.....	10
1.3.2 Tujuan Khusus .....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	11
1.5 Keaslian Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Konsep Pengetahuan .....	17
2.1.1 Pengertian Pengetahuan.....	17

2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	17
2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan .....	18
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	19
2.1.5 Pengukuran Pengetahuan .....	21
2.2 Konsep Perilaku .....	22
2.1.1 Pengertian Perilaku .....	22
2.1.2 Klasifikasi Perilaku.....	22
2.1.3 Bentuk Perilaku.....	23
2.1.4 Faktor Perilaku.....	23
2.1.5 Ruang Lingkup Perilaku Kesehatan .....	24
2.1.6 Pengukuran Perilaku.....	25
2.3 Konsep Remaja.....	26
2.3.1 Pengertian Remaja .....	26
2.3.2 Tahap Perkembangan Remaja .....	27
2.3.3 Karakteristik Remaja .....	27
2.4 Konsep HIV/AIDS .....	30
2.4.1 Pengertian HIV/AIDS.....	30
2.4.2 Cara Penularan HIV.....	31
2.4.3 Gejala Infeksi HIV/AIDS .....	33
2.4.4 Tahapan Perubahan HIV/AIDS.....	34
2.4.5 Tes Infeksi HIV/AIDS .....	35
2.4.6 Pencegahan Penularan HIV/AIDS.....	36
2.4.7 Pengobatan HIV/AIDS .....	39
2.4.8 Remaja dan HIV/AIDS .....	39
2.4.9 Pencegahan Penularan HIV/AIDS Bagi Remaja.....	40
2.5 Konsep Pandemi Covid-19.....	41
2.5.1 Pengertian Pandemi Covid-19 .....	41
2.5.2 Penularan Covid-19 .....	42
2.5.3 Upaya Pencegahan Penularan Covid-19.....	42
2.5.4 Protokol Kesehatan Layanan HIV/AIDS selama Pandemi Covid-19 ..	43
2.6 Kerangka Konsep .....	46

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Jenis Penelitian .....	47
3.2 Lokasi dan Waktu.....	47
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	47
3.2.2 Waktu Penelitian.....	47
3.3 Populasi dan Sampel .....	47
3.3.1 Populasi.....	47
3.3.2 Sampel .....	48
3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	49
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	50
3.5.1 Identifikasi Variabel .....	50
3.5.2 Definisi Operasional Variabel .....	50
3.6 Hipotesis Penelitian.....	53
3.7 Instrumen Penelitian.....	53
3.7.1 Uji Validitas Instrumen .....	54
3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	56
3.8 Prosedur Penelitian.....	56
3.9 Pengolahan Data.....	57
3.10 Analisis Data .....	59
3.10.1 Analisis Univariat .....	59
3.10.2 Analisis Bivariat .....	60
3.11 Etika Penelitian .....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	63
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	63
4.2 Hasil .....	64
4.2.1 Analisis Univariat.....	64
4.2.2 Analisis Bivariat.....	66
4.3 Pembahasan.....	68
4.3.1 Pembahasan Univariat.....	68
4.3.2 Pembahasan Bivariat .....	72
4.4 Keterbatasan Penelitian .....	75

BAB V PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS	50
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Soal Pengetahuan	54
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Soal Perilaku	55
Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur	64
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	64
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMAS Kartini Kota Batam Tahun 2022	65
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMAS Kartini Kota Batam Tahun 2022	65
Tabel 4.5 Hubungan Umur dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam	66
Tabel 4.6 Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam	66
Tabel 4.7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam	67

## DAFTAR BAGAN

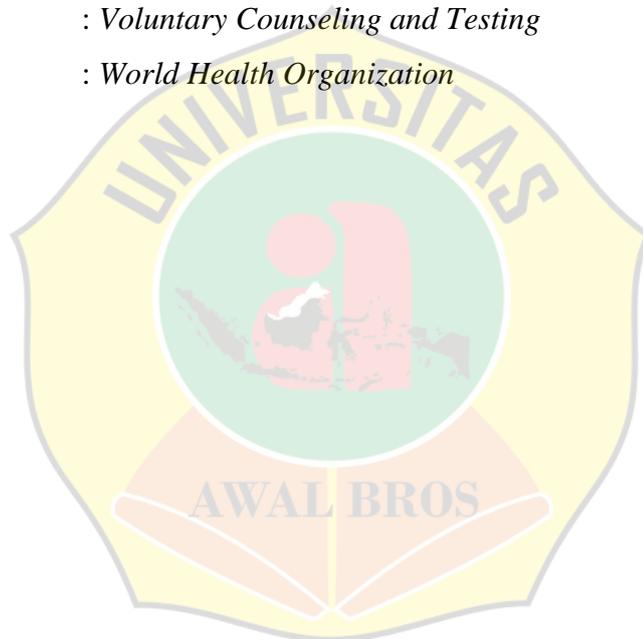
	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	46
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam	56



## DAFTAR SINGKATAN

2D	: 2 dimensi
ABC	: <i>Abstinent, Be faithful, Condom</i>
AIDS	: <i>Acquired Immunodeficiency Syndrome</i>
ARV	: Antiretroviral
BAST	: Berita Acara Serah Terima
CD4	: <i>Cluster of differentiation 4</i>
df	: <i>degrees of freedom</i>
Dinkes	: Dinas Kesehatan
DNA	: <i>deoxyribonucleic acid</i>
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
IMS	: Infeksi Menular Seksual
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kemendes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
KEPK	: Komisi Etik Penelitian Kesehatan
LFU	: <i>Lost To Follow Up</i>
NAPZA	: Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya
ODHA	: Orang Dengan HIV/AIDS
P2P	: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
PCC	: <i>Pneumocystis Carini</i>
PDP	: Perawatan Dukungan Pengobatan
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
PGRI	: Persatuan Guru Republik Indonesia
PMR	: Palang Merah Remaja
PTRM	: Program Terapi Rumatan Metadon
RR	: <i>Report and Record</i>
RW	: Rukun Warga
SARS-CoV	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome-Corona Virus-2</i>
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas

SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
SMAS	: Sekolah Menengah Atas Swasta
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMPN	: Sekolah Menengah Pertama Negeri
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solutions</i>
THD	: <i>take home dosage</i>
UNAIDS	: <i>United Nations Programme on HIV/AIDS</i>
UNICEF	: <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>
VCT	: <i>Voluntary Counseling and Testing</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Studi Pendahuluan
- Lampiran 2 : Surat Balasan Studi Pendahuluan
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4 : Surat Etik Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8 : Kisi-kisi Kuesioner
- Lampiran 9 : Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji
- Lampiran 10 : Pengolahan Data



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan sejenis virus yang menyerang sistem imun dan melemahkan daya tahan tubuh seseorang terhadap infeksi. HIV menghancurkan dan merusak fungsi sel darah putih yang menjaga sistem imun. Seseorang yang terinfeksi HIV akan mengalami penurunan kekebalan tubuh secara bertahap. Tahap lanjutan dari infeksi HIV yaitu AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) yang dapat berkembang bertahun-tahun jika tidak diobati. AIDS diartikan sebagai perkembangan infeksi atau manifestasi klinis jangka panjang yang parah dari seseorang yang terinfeksi HIV (WHO, 2021). Bahaya HIV/AIDS adalah mudah menular dan berakibat fatal mulai dari kematian, ancaman bagi pemuda, perbuatan asusila, aktivitas seks bebas yang dapat menyebabkan kecanduan narkoba, bisa memotivasi untuk bunuh diri, stres mental dan membuat sakit jiwa (gila). Penularan terjadi melalui kontak dengan atau bercampur dengan cairan tubuh yang mengandung virus HIV, termasuk hubungan seks dengan orang yang terinfeksi HIV, baik secara homoseksual maupun heteroseksual, jarum suntik atau alat penusuk lainnya seperti akupuntur, tindik, tato yang terkontaminasi oleh virus HIV, dan ibu hamil yang terinfeksi virus HIV ke bayinya (Rohiman, 2020).

HIV masih terus menjadi masalah utama kesehatan masyarakat global. Pada akhir tahun 2020 diperkirakan ada 37,7 juta orang yang telah terinfeksi HIV secara

global, lebih dari dua pertiganya berada di daerah Afrika. Sekitar 680.000 orang meninggal disebabkan oleh penyebab yang berhubungan dengan HIV dan 1,5 juta orang dengan positif HIV. Tidak ada obat-obatan yang dapat menyembuhkan HIV/AIDS, tetapi ada obat-obatan yang mampu mengendalikan infeksi dan mencegah perkembangan penyakit. Terapi antiretorviral untuk HIV telah mengurangi angka kematian terkait AIDS di seluruh dunia, dan organisasi internasional masih terus berupaya untuk meningkatkan tindakan pencegahan dan pengobatan di negara-negara dengan miskin sumber daya (WHO, 2021). Angka kejadian kasus HIV pada orang dewasa di wilayah Asia Tenggara termasuk rendah di 0,3% dan diperkirakan 3,7 juta kasus terinfeksi. Adapun lima negara penyumbang angka kejadian kasus HIV terbanyak yaitu India, Indonesia, Myanmar, Nepal, dan Thailand. Pada tahun 2019 dilaporkan terdapat 160.000 kasus baru terinfeksi HIV dan 110.000 kematian terkait AIDS di wilayah Asia Tenggara (WHO South-East Asia, 2021).

Pada tahun 2020 dilaporkan sebanyak 543.100 orang yang telah terinfeksi HIV di Indonesia. Jumlah kasus terinfeksi HIV yang dilaporkan per tahun cenderung meningkat. Namun, jumlah kasus HIV di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 16,5% dari 50.282 kasus pada tahun 2019 menjadi 41.987 pada tahun 2020. Sebaliknya, kasus AIDS meningkat sebanyak 22,78% dari 7.036 kasus pada tahun 2019 menjadi 8.639 pada tahun 2020. Pada kasus positif HIV/AIDS, perbandingan kasus pada kelompok laki-laki lebih besar sekitar dua kali lipat dibandingkan dengan kasus pada kelompok perempuan (Kemenkes RI, 2021).

Umur produktif dan tua dilaporkan mendominasi sebaran kasus positif HIV maupun AIDS dari kelompok umur 25-49 tahun dengan jumlah persentase 69,9% pada tahun 2020, kemudian disusul kelompok umur 20-24 tahun sebesar 15,8% dan di atas umur 50 tahun sebesar 9,1%. Sementara itu terdapat sebanyak 2,9% penderita HIV berasal dari kelompok umur 15-19 tahun dan umur di bawah 4 tahun sebesar 1,5% yang menunjukkan penularan dari ibu terinfeksi HIV ke anaknya. Persentase terkecil penderita HIV yang telah dilaporkan ditemukan pada kelompok umur 5-14 tahun dengan persentase 0,8%. Sementara pada kasus AIDS dilaporkan rentang umur 30-39 tahun yang paling banyak mendominasi sebesar 33%, kemudian disusul rentang umur 20-29 tahun sebesar 31%, 40-49 tahun sebesar 18,8%, 50-59 tahun sebesar 8,3%, 15-19 tahun sebesar 3,8%, lebih dari 60 tahun sebesar 2,5%, 5-14 tahun 1,2%, 1-4 tahun sebesar 0,9% dan kurang dari 1 tahun sebesar 0,1%. Adapun kelompok umur yang tidak melapor sebesar 0,5% (Kemenkes RI, 2021).

Sementara itu, jumlah penderita HIV/AIDS di Kepulauan Riau yang telah dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau pada Januari hingga Agustus tahun 2020 berjumlah 563 orang yang tersebar di lima kabupaten dan kota. Di Kota Batam sebanyak 460 orang, Kota Tanjung Pinang berjumlah 77 orang, Kabupaten Karimun berjumlah 14 orang, Kabupaten Bintan berjumlah 7 orang dan Kabupaten Natuna berjumlah 5 orang. Sementara di Kabupaten Anambas dan Kabupaten Lingga masih nihil. Untuk menurunkan angka kejadian HIV/AIDS, Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau telah menerapkan beberapa strategi, antara lain pengembangan klinik layanan sukarela bagi masyarakat yang ingin

mengetahui status HIV dan akselerasi klinik perawatan dukungan pengobatan (PDP) untuk pasien HIV-positif dan perlu memulai terapi antiretroviral (ARV) (Nursalikhah, 2020).

Kota Batam termasuk daerah sekunder yang sangat terbuka karena terletak di daerah perbatasan dan merupakan pusat pertumbuhan baru Indonesia sehingga masyarakat Kota Batam sangat rentan terhadap infeksi HIV/AIDS. Berdasarkan laporan Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam kasus HIV mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 541 kasus menjadi 484 kasus di tahun 2021. Berdasarkan jenis kelamin, penderita HIV di Kota Batam Sebagian besar adalah laki-laki dengan 363 kasus, sedangkan perempuan sebanyak 121 kasus. Berdasarkan kelompok umur, kasus HIV Sebagian besar didominasi oleh kelompok umur produktif 25-49 tahun sejumlah 384 orang dan umur tua lebih dari 50 tahun sejumlah 34 orang. Adapun pada kelompok umur kurang dari 4 tahun sejumlah 6 orang, kelompok umur 5-14 tahun sejumlah 1 orang, kelompok umur 15-19 tahun sejumlah 12 orang, dan kelompok umur 20-24 tahun sejumlah 47 orang (Dinkes Kota Batam, 2021). Adapun upaya lanjutan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Batam dalam menurunkan kasus HIV/AIDS antara lain dengan memberikan layanan penyuluhan dan konseling dengan melibatkan semua lapisan masyarakat, melaksanakan sebanyak mungkin tes HIV/AIDS, termasuk juga Mobile VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) (Lumbantobing, 2021)

Angka kasus terinfeksi HIV dilaporkan didominasi pada kelompok umur 25-49 tahun dan 20-24 tahun. Namun, ada fakta yang mengejutkan tentang kelompok berumur 15-19 tahun yang merupakan kelompok remaja. Jumlah remaja

yang terinfeksi HIV semakin meningkat. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena remaja usia 15-19 tahun merupakan generasi penerus bangsa (Naully & Romlah, 2018). Banyaknya kasus HIV/AIDS di kalangan remaja memaksa kita untuk memantau kembali pola perilaku seksual remaja karena kasus HIV/AIDS didominasi oleh penyakit menular seksual. Sebagaimana diketahui, masa remaja merupakan masa transisi dimana remaja berperilaku ingin mencoba hal-hal baru, termasuk mencoba seks pranikah, yang pada akhirnya mengarah pada perilaku seksual berisiko (Afritayeni, Yanti, & Angrainy, 2018). Risiko infeksi HIV yang terjadi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan risiko infeksi HIV tersebut adalah tingkat pengetahuan (Martilova, 2020). Pengetahuan tentang seks bebas dan penularan HIV/AIDS di kalangan remaja masih rendah. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, berkembangnya kemajuan teknologi, akses informasi menjadi lebih mudah, terutama untuk materi yang berkaitan dengan pornografi. Misalnya melalui internet atau telepon genggam yang disertai pergaulan bebas akan menyebabkan semakin meningkatnya perilaku menyimpang pada kalangan remaja (Akbar, Langingi, & Darmin, 2020).

Sebagian besar remaja pernah mendengar tentang HIV/AIDS, namun masih ada remaja yang belum pernah mendengar walaupun persentasenya rendah. Jika tidak segera diberi pemahaman HIV/AIDS terutama penanganan dan pencegahannya maka akan menimbulkan dampak, misalnya karena ketidaktahuannya maka remaja sering melakukan hubungan seksual dengan lebih satu orang. Pengetahuan yang didapatkan seseorang akan mempengaruhi perilaku

dan sikap. Perilaku dan sikap yang diperlihatkan tergantung dari pengetahuan dan pemahaman seseorang (Nurwati & Rusyidi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar, Langingi, & Darmin (2020) pada remaja di Desa Poyowa Besar 1, Kecamatan Kotamobagu Selatan didapatkan hasil dari remaja yang berpengetahuan kurang baik dan kurang baik dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS sebanyak 22 orang, remaja berpengetahuan kurang baik dan baik dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS sebanyak 1 orang, remaja berpengetahuan baik dan kurang baik dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS sebanyak 5 orang, dan remaja berpengetahuan baik dan baik dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Penelitian yang dilakukan oleh Rombot dan Siagian (2021) pada siswa/i di SMP & SMA Advent Doyo Baru Jayapura menunjukkan perbandingan tingkat pengetahuan siswa dan siswi tentang HIV/AIDS seimbang antara pengetahuan kurang 42% dan pengetahuan baik 45%, secara umum hal ini adalah baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 50,5% siswa memiliki sikap yang baik terhadap HIV/AIDS dan 98,3% siswa yang tidak melakukan tindakan yang berisiko tertular HIV/AIDS. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap dan perilaku seks pada remaja. Remaja yang berpengetahuan baik menunjukkan tanggapan mereka melalui sikap dan perilaku baik dalam hubungan seksual terhadap HIV/AIDS.

Penelitian yang dilakukan oleh Mastikana (2020) di SMA N 8 Kota Batam didapatkan 108 remaja yang berpengetahuan kurang yaitu 31 orang melakukan perilaku gaya pacaran berisiko, 27 remaja yang berpengetahuan cukup yaitu 13 orang melakukan gaya pacaran berisiko, dan yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang yaitu keduanya melakukan perilaku gaya pacaran yang berisiko. Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS terhadap perilaku gaya pacaran di kalangan remaja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang PMS dan HIV/AIDS pada remaja sangat penting dalam mempengaruhi perbuatan, seorang remaja yang melakukan perbuatan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimiliki, jika seorang remaja berpengetahuan kurang maka perilaku yang akan dilakukan akan mengarah ke hal yang negatif.

Pengetahuan remaja yang baik dapat memberikan manfaat yang baik. Begitu pula dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Pengetahuan seorang remaja tentang HIV/AIDS akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja tersebut, remaja yang berpengetahuan sedikit tentang HIV/AIDS akan berperilaku menjauhi orang yang terinfeksi, bahkan sebagian dari mereka menganggap bahwa penyakit tersebut tidak berbahaya dan tidak fatal. Sebaliknya, jika berpengetahuan cukup maka sikap terhadap HIV/AIDS akan berbeda. Jika pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS benar, maka penularan dapat dicegah (Nurwati & Rusyidi, 2018).

Pada bulan Desember tahun 2019, seluruh dunia dihebohkan dengan kabar munculnya wabah pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Pada 7 Januari 2020, peneliti mengidentifikasi penyebab pneumonia ini, yaitu jenis novel

coronavirus. WHO telah secara resmi menamakan penyakit ini Covid-19. Penyebaran virus ini semakin meningkat dan telah menyebar ke sebagian besar negara di dunia yang pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi (Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila, 2021). Pieter Pureklolong, Kepala Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS di Kota Batam mengatakan bahwa pandemi Covid-19 telah menghambat upaya pengendalian penyakit termasuk pengendalian HIV/AIDS di Kota Batam. Selama dua tahun terakhir kegiatan edukasi terkait HIV/AIDS terhenti akibat pembatasan mobilitas. Pengobatan dan deteksi virus menjadi tersendat akibat kurangnya petugas kesehatan. Hal ini tampak dalam temuan kasus baru HIV di Kota Batam yang menurun drastis dalam 2 tahun belakangan. Pada tahun 2015-2019, rata-rata ditemukan 700 pasien baru dengan HIV per tahun. Namun, pada 2020 hanya ditemukan 538 pasien baru (Wiyoga, 2021). Adapun sepanjang 2021 hanya ditemukan 484 orang dengan HIV dengan sebaran kasus terbanyak berada di wilayah Kecamatan Lubuk Baja dengan jumlah penderita HIV sebanyak 245 orang, Kecamatan Batu Aji sebanyak 115 orang, Kecamatan Sekupang sebanyak 53 orang, Kecamatan Nongsa sebanyak 23 orang, Kecamatan Batam Kota sebanyak 21 orang, Kecamatan Bengkong sebanyak 19 orang, Kecamatan Sagulung sebanyak 5 orang, Kecamatan Batu Ampar sebanyak 3 orang, dan tidak ditemukan kasus di wilayah Kecamatan Belakang Padang, Kecamatan Sei Beduk, Kecamatan Bulang, dan Kecamatan Galang (Dinkes Kota Batam, 2021).

SMAS Kartini Kota Batam merupakan salah satu SMA swasta yang ada di Kota Batam, Kepulauan Riau. Sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan

Keluarga Batam ini didirikan pada tahun 1983. SMAS Kartini Kota Batam terletak di Jl. Budi Kemuliaan No. 1 Kampung Seraya, Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru di SMAS Kartini Kota Batam didapatkan informasi belum pernah ada sosialisasi atau penyuluhan tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan data yang diperoleh, petugas kesehatan harus memastikan bahwa remaja sudah mendapatkan pengetahuan tentang menjaga kesehatan reproduksi terutama pada masa pandemi Covid-19. Penulis memilih lokasi penelitian karena letak geografis SMAS Kartini Kota Batam terletak di Kecamatan Lubuk Baja yang merupakan wilayah dengan angka kasus HIV tertinggi di Kota Batam. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada masa pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada masa pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada masa pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam
- b. Untuk mengetahui perilaku remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS pada masa pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada masa pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengaplikasikan berbagai teori yang didapatkan selama kuliah dan memperluas pemikiran penulis dalam memperjelas hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada masa pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Awal Bros)

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu kebidanan bagian kesehatan reproduksi di bidang kepastakaan dan untuk meningkatkan pengetahuan pembaca tentang pengaruh antara tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada masa pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam.

b. Bagi Instansi Pelayanan

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi Dinas Kesehatan Kota Batam, Rumah Sakit, Puskesmas, Bidan Praktik Mandiri, dan poliklinik lainnya diharapkan dapat memberikan data rekapan terkait pengetahuan yang dialami oleh para remaja di wilayah Kecamatan Lubuk Baja.

c. Bagi SMAS Kartini Kota Batam

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekolah mengenai bahaya HIV/AIDS serta dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS para pelajar terutama di masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk mendapatkan pandangan dan pengetahuan dalam pendidikan kesehatan terutama selama menjalankan proses penelitian terkait dengan pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja terutama pada masa pandemi Covid-19.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Hairil Akbar, Ake Royke Calvin Langingi, Darmin (2020)	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Desa Poyowa Besa 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan	Metode penelitian yang digunakan observasional analitik dengan menggunakan studi <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian yaitu pengetahuan berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan ( $p$ value= 0,000)
Khusnul Ma'rifatin Aulia (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit HIV/AIDS pada Remaja di Kampung Sri Rahayu Purwokerto Selatan	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit HIV/AIDS pada remaja di Kampung Sri Rahayu Purwokerto Selatan	Metode penelitian ini menggunakan korelational dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Kampung Sri Rahayu Purwokerto Selatan bermakna ( $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ )

Festy Mahanani Mulyaningrum, Dewi Saptawati (2020)	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seks Bebas Remaja di SMA PGRI Purwodadi Grobogan	Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas remaja di SMA PGRI Purwodadi	Metode penelitian ini yaitu deksriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas ( <i>Pvalue</i> = 0,006)
Santa Maria Pangaribuan, Nila Nabila Maulidanti, Lince Siringoringo (2021)	Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat	Tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan 60 remaja (61.2%) remaja pernah mendengar tentang HIV/AIDS, 52 remaja (53.1%) memiliki pengetahuan baik dan 46 remaja (46.9%) memiliki pengetahuan buruk tentang penularan HIV/AIDS. Penelitian ini juga menunjukkan sebanyak 61 (62.2%) responden memiliki

				pengetahuan yang baik dan 37 remaja (37.8%) memiliki pengetahuan buruk tentang pencegahan HIV AIDS.
Rini Winangish, Kadek Sri Ariyanti, Made Dewi Sariyani, Ni Made Ayu Swandewi (2020)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Baturiti	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Baturiti.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.	Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, yaitu sebesar 89,9%.
Febby Nadila Lestari, Pepi Hapitria, Rani Widiyanti (2021)	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS di RW 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2021	Tujuan Penelitian ini menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di RW 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2021.	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Pada hasil bivariat faktor yang memiliki hubungan secara signifikan yaitu pengetahuan $p$ -value 0,002 ( $<0,05$ ) dan sikap $p$ -value 0,001 ( $<0,05$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap

				perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan sumber informasi terhadap perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS.
Marni dan Nita (2019)	Hubungan Perilaku Beresiko Tertular HIV pada Remaja dengan Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS di Wonogiri	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan perilaku beresiko tertular HIV/AIDS dengan pengetahuan remaja tentang pencegahan tertularnya penyakit HIV/AIDS	Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan <i>Cross-sectional</i>	responden sebagian besar kelas VII yaitu 69,3% Nilai <i>p-value</i> = 0.233 yang berarti pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku.
Maria Angela, Sondang Ratnauli, Sianturi, Sudiby Supardi (2019)	Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa/siswi SMPN 251 Jakarta.	Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif potong lintang.	Hasil penelitian menunjukkan persentase terbesar siswa-siswi memiliki pengetahuan HIV/AIDS yang baik (95,3%), sikap positif (95%) dan

				perilaku pencegahan baik (95%). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS, tetapi terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa/siswi SMPN 251 Jakarta.
--	--	--	--	--

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAS Kartini Kota Batam”. Adapun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat, waktu, dan jumlah sampel penelitian.